

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten masuk didalam indeks LQ45 selama tahun 2018 - 2022. Seleksi sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 100 observasi setelah dilakukan uji *outlier*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah audit milik perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan manajemen yang memiliki saham dalam perusahaan yang dipimpin cenderung akan mempunyai peran ganda yaitu sebagai manajer dan investor. Kedua peran tersebut membawa keuntungan masing-masing bagi manajer. Peran sebagai investor dengan mendapatkan dividen maupun peran sebagai manajer dengan adanya *agency cost* dari pemilik perusahaan yang akan menambah penghasilan bagi manajer sehingga kebijakan manapun yang diambil perusahaan tidak akan mempengaruhi sikap manajer terhadap Kebijakan Dividen.

2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan semakin besar profitabilitas maka semakin baik nilai perusahaan, karena perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi maka dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Apabila banyak investor yang menanamkan modalnya maka akan berpengaruh terhadap keputusan mengenai pembagian dividen. Namun jika laba perusahaan menurun maka akan menyebabkan pembagian dividennya berkurang atau bahkan tidak terjadi pembagian dividen. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang, dan bisa juga keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi laba ditahan yaitu laba yang investasikan kembali ke dalam perusahaan (*retained earnings*).

3. *Investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan *investment opportunity set* bukan faktor dalam menetapkan kebijakan dividen. Nilai IOS tersebut diharapkan dapat mampu menghasilkan kesempatan investasi di masa mendatang, namun ternyata besar kecilnya nilai IOS tersebut sebagai penentuan reinvestasi perusahaan tidak dapat berpengaruh atas penentuan kebijakan dividen. Hal ini karena perusahaan membuat keputusan pembayaran dividen tanpa memperhatikan peluang investasi. Perusahaan lebih fokus untuk memaksimalkan laba agar dapat mengakumulasi cadangan laba yang

cukup untuk diinvestasikan tanpa harus mengurangi rasio pembayaran dividen kepada pemodal.

4. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan semakin besar leverage keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, maka resiko perusahaan juga besar sehingga semakin kecil kemungkinan membayar seluruh kewajibannya. Pada akhirnya peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima oleh investor.

## 5.2 Implikasi

### 5.2.1 Implikasi Teori

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu penelitian ini mendukung teori *agency* yang menyatakan bahwa dalam sebuah perusahaan terdapat dua peran atau posisi yang menjadi pelaku utama dalam keberlangsungan usaha. Dua pihak ini sering disebut dengan agen dan prinsipal. Teori keagenan memperjelas hubungan antara agen dengan prinsipal dalam sebuah usaha. Prinsipal menyerahkan pengelolaan dan manajemen dari perusahaan kepada tenaga ahli yang disebut keagenan. Agen memiliki tanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan sebagai bentuk balasan atas kontribusi dari principal atau pemegang saham. Namun, dalam praktiknya terdapat permasalahan diantara agen dan prinsipal berupa *conflict of interest*. *Conflict of interest* terjadi dimana manajemen atau agen memiliki tujuan atau kepentingan yang tidak searah dengan kepentingan dari pemilik

atau prinsipal. Oleh karena itu, perusahaan harus mengurangi *conflict of interest* antara agen dan prinsipal sehingga agen maupun prinsipal tidak mementingkan kepentingannya sendiri dengan cara salah satunya yaitu membagikan dividen.

Selain itu, penelitian ini juga telah membuktikan kembali hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten terkait pengaruh profitabilitas dan *debt to equity ratio* yang mana terbukti berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, kepemilikan manajerial dan *investment opportunity set* tidak mampu mempengaruhi kebijakan dividen.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Beberapa implikasi praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa dengan mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen, maka perusahaan dapat menentukan tingkat dividen yang optimal. Selain itu, implikasi praktis penelitian ini juga untuk memberikan bukti empiris pentingnya perusahaan menentukan tingkat dividen karena dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta memuaskan para pemegang saham sehingga perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pasar serta mengurangi biaya modal.

#### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi investor untuk menjadikan profitabilitas dan *debt to equity ratio* suatu perusahaan

sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi. Hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

### 3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pemerintah untuk memberikan perhatian terhadap instrumen profitabilitas dan *debt to equity ratio* khususnya perusahaan – perusahaan BUMN dalam LQ45 sebagai instrumen yang dapat mempengaruhi penarikan dividen perusahaan perusahaan BUMN yang mana digunakan untuk membiayai APBN pemerintah.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan selama prosesnya. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Total sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada kriteria yang ditentukan diatanya adalah perusahaan yang konsisten atau selalu berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2018 - 2022.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan variabel yang diuji dalam memengaruhi kebijakan dividen, yaitu hanya pada kepemilikan manajerial, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *debt to equity ratio*. Hasil uji  $R^2$  menunjukkan kemampuan keempat variabel ini dalam

menjelaskan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen hanya sebesar 13,85%.

#### 5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah :

1. Total sampel perusahaan yang digunakan dalam objek penelitian tidak hanya yang termasuk dalam indeks LQ45, tetapi juga diharapkan pada indeks – indeks lain yang masih minim penelitian.
2. Variabel yang digunakan dalam pengujian terhadap pengaruh kebijakan dividen pada penelitian selanjutnya lebih berkembang dengan adanya variabel moderasi atau variabel *intervening* terkait pengelompokkan perusahaan seperti sektor perusahaan. Contohnya menambahkan sektor perusahaan sebagai variabel moderasi dan *good corporate governance* sebagai variabel *intervening*.